

Upaya Mengembangkan Kompetensi Skill Guru Penjaskes Di SMPN 21 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan melalui Pemberian Konsep Pembelajaran Team Teaching Method (TTM)

Nuryani

SMPN 21 Banjarmasin

Abstrak:

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi skill guru pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjakes) di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan melalui konsep pembelajaran team teaching method (TTM). Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Team Teaching Method, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan tes formatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu: menilai ulangan atau tes formatif ketuntasan belajar, lembar observasi, aktivitas guru. hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahap dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yakni, pembelajaran dengan metode pembelajaran Team Teaching Method memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar.

Kata Kunci : Skill Guru Penjaskes, Team Teaching Method.

Abstract:

The purpose of this study was to develop the competency skills of physical and health education teachers (Penjakes) at SMPN 21 Banjarmasin, South Kalimantan through the concept of team teaching method (TTM). This type of research is classroom action research (CAR). The data needed in this study were obtained through observing the processing of the teaching and learning process using the Team Teaching Method learning model, observing student and teacher activities, interviews, and formative tests. To analyze the success rate or percentage of student success after the teaching and learning process each round is carried out by providing an evaluation in the form of written test questions at the end of each round. This analysis is calculated using simple statistics, namely: assessing tests or formative tests learning completeness, observation sheets, teacher activities. the results of the learning activities that have been carried out during the three stages and based on all the discussion and analysis that has been carried out can be concluded that learning with the Team Teaching Method learning method has a positive impact on improving the performance of physical and health education teachers which is marked by an increase in learning completeness.

Keywords: Physical Education Teacher Skills, Team Teaching Method.

PENDAHULUAN

Tantangan sekolah dalam ikut berperan aktif dalam pembinaan kesehatan jasmani dan rohani adalah bagaimana mendorong guru Pendidikan Jasmani dan

Kesehatan (penjaskes) untuk peduli akan pentingnya kesehatan tubuh melalui kegiatan olahraga. Kegiatan rutin olahraga yang diselenggarakan di sekolah dapat menumbuhkan kembangkan minat dan bakat

peserta didik terhadap suatu cabang olah raga tertentu. Untuk itu guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) mendapat tantangan yang berat guna lebih mengefektifkan cara mengajar dan pola pembelajaran yang lebih inovatif. Minat dan bakat peserta didik harus tergali oleh eksistensi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) di sekolah (Putra, 2017).

Kurangnya minat berolahraga baik oleh kalangan guru dan peserta didik disebabkan oleh ketidaktepatan metodologi pengajaran yang diterapkan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes), paradigma lama pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode klasikal dan ceramah, tanpa diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha. Termasuk adanya penyekat ruang antara guru dan siswa. Hal ini merupakan tantangan sekaligus permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) sebagai pengajar di sekolah. Permasalahan ini harus dicarikan solusinya supaya melalui kegiatan olahraga di sekolah dapat berprestasi baik secara akademis maupun non akademis (Amirzan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berolahraga diperlukan suatu pendekatan yang baru dalam pembelajaran jasmani di sekolah. Pendekatan baru diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kapabilitas mengajar. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih tema “Upaya Mengembangkan Kompetensi Skill Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjakes) di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan Melalui Konsep Pembelajaran Team Teaching Method (TTM).

Tantangan sekolah dalam ikut berperan aktif dalam pembinaan kesehatan jasmani dan rohani adalah bagaimana mendorong guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) untuk peduli akan pentingnya kesehatan tubuh melalui kegiatan olahraga. Kegiatan rutin olahraga yang diselenggarakan di sekolah dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik terhadap suatu cabang olah raga tertentu. Untuk itu guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) mendapat tantangan yang berat guna lebih mengefektifkan cara mengajar dan pola pembelajaran yang lebih inovatif. Minat dan bakat peserta didik harus tergali oleh eksistensi guru Pendidikan Jasmani dan

Kesehatan (penjaskes) di sekolah (Sari, 2020).

Kurangnya minat berolahraga baik oleh kalangan guru dan peserta didik disebabkan oleh ketidaktepatan metodologi pengajaran yang diterapkan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes), paradigma lama pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode klasikal dan ceramah, tanpa diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha. Termasuk adanya penyekat ruang antara guru dan siswa. Hal ini merupakan tantangan sekaligus permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) sebagai pengajar di sekolah. Permasalahan ini harus dicarikan solusinya supaya melalui kegiatan olahraga di sekolah dapat berprestasi baik secara akademis maupun non akademis (Zulfikar, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berolahraga diperlukan suatu pendekatan yang baru dalam pembelajaran jasmani di sekolah. Pendekatan baru diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kapabilitas mengajar. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih tema Upaya Mengembangkan Kompetensi

Skill Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjakes) di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan Melalui

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Erdiyanti, 2020).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih

baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Afriyenti, 2020).

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya di kaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan di terbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan

motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas spiritualsosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Ali, 2014).

Dalam cabang olah raga Atletik, cabang lari merupakan bagian inti dari cabang olah raga atletik, maka di bagian tinjauan referensi ini penulis memaparkan uraian ilmiah yang terkait dengan bahasan teknis start jongkok pada pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) menjadi bagian ateri ajar pokok bahasan cabang lari.

Mengajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang diajari atau peserta didik. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam mengajar merupakan pengalaman yang ditujukan pada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), sementara itu, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian

kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi mengajar yang dicapai oleh guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) itu melakukan kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes). Di samping itu guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar Penjaskes adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Penjaskes (Kilue, 2017).

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik ; Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar ; Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. ; Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, ; bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. ; Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan ; Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Metode mengajar beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk

sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut. Untuk aplikasinya guna peningkatan pengajaran di mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes), maka metode mengajar beregu (Team Teaching Method) ini mempunyai efektifitas yang cukup signifikan bagi pengembangan pola mengajar guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes), agar siswa dapat meningkatkan hasil prestasi belajarnya terutama untuk meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrument model pembelajaran Team Teaching Method sebagai model pembelajaran inovatif dan konstruktif bagi pengembangan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) (Widodo, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu suatu bentuk kajian melalui self reflective yang berfokus pada kegiatan partisipatif yang dilaksanakan oleh para peserta peneliti pada suatu situasi

sosial dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan penilaian mereka terhadap praktek / pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain penelitian ini bersifat "Practice driven and Action driven", dalam arti bahwa penelitian tindakan bertujuan memperbaiki praktik secara langsung. (Susilowati, 2018) Kemmis dan Carr dalam Kasbollah (Kharizmi, Kesulitan Siswa Kelas Dasar dalam Meningkatkan Literasi, 2015) mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan".

Ebbut dalam Kasbollah (1998/1999:14) mengemukakan definisi sebagai berikut : "Penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dan tindakan tersebut". Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian putaran yang berkelanjutan, di dalam dan di antara siklus-putaran itu ada informasi yang

merupakan balikan. Penekanan tetap pada hal yang sama, yaitu penelitian-penelitian harus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa putaran agar berfungsi secara efektif.

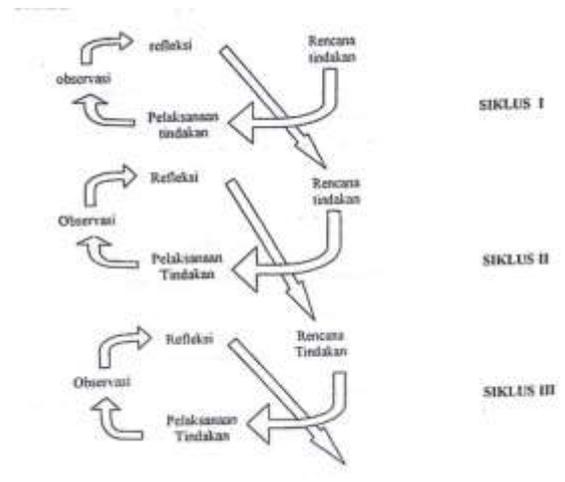
Menurut Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (Subadi, 2010) penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki / meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada .

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang digambarkan dalam beberapa putaran sebagai upaya untuk menelaah secara menyeluruh masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga menganalisis data hasil observasi pada setiap putaran dan merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada putaran berikutnya (Sugiyono, 2016).

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. (Sugiyono, 2016)

Siklus kegiatan pelaksanaan tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Team Teaching Method, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan tes formatif.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

- a. Menilai ulangan atau tes formatif
- b. Ketuntasan belajar
- c. Lembar observasi
- d. Aktivitas guru

PEMBAHASAN

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar hanya dengan melalui kegiatan mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan guru di depan kelas saja.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek pengetahuan (kognitif) lebih mendapat perhatian disebabkan karena alat evaluasi yang berupa tes yang dikembangkan lebih mengutamakan

mengukur kemampuan siswa saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor siswa kurang mendapat perhatian sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lokasi penelitian yakni di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan, ini hanya berusaha membekali siswa-siswanya dengan bahan pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes untuk bisa memperoleh hasil belajar lebih baik.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Team Teaching Method memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari putaran I ke putaran II) dan pada putaran II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dalam mengelola pembelajaran berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode kooperatif model Learning Together dalam setiap putaran mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat

ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap putaran yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas guru pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dan siswa dalam pembelajaran, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) dengan metode kooperatif model Learning Together yang paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes) selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode kooperatif Team Teaching Method dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS / menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Tanggapan siswa terhadap metode kooperatif Team Teaching Method, berdasarkan analisis wawancara dengan

beberapa siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif Team Teaching Method. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap metode kooperatif Team Teaching Method, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode kooperatif Team Teaching Method dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahap dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yakni, pembelajaran dengan metode pembelajaran Team Teaching Method memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan binaan penulis. Penerapan metode pembelajaran Team Teaching Method mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa perwakilan

SMPN 21 Banjarmasin binaan peneliti, yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Team Teaching Method sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyenti, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Muara Bungo melalui Pelaksanaan Team Teaching. *3*(1), 112. doi:Majamath Jurnal
- Ali, S. K. (2014). Efikasi Kendiri Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran Asia Pasifik*, *2*(3), 111.
- Amirzan, M. Y. (2021). Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dalam Pengembangan Prestasi Dan Potensi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, *2*(1), 16. doi:<https://doi.org/10.47647/jsh.v2i1.139>
- Erdiyanti, Y. P. (2020). Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Di Sma Negeri 1 Kasokandeltahun Akademik 2019/2020. *2*, p. 225.
- Majalengka: Universitas Majalengka.
- Kilue, D. (2017). Cabaran Pengajaran Subjek Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Di Malaysia
 [Challenges In The Teaching Of Physical Education Subject In Malaysian Secondary Schools]. *JONUS: Journal Nusantara Studies*, *2*(2), 88. doi:<https://doi.org/10.24200/jonus.vol2iss2pp53-65>
- Putra, B. K. (2017). Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Karanganom Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, *6*(11), 112.
- Sari. (2020). Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Jarak Jauh dan Profesionalisme Guru. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 65. doi:<https://doi.org/10.55115/widya-kumara.v1i2.932>
- Subadi, T. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif

Problematika Pembelajaran.
Edunomika, 38.

- Widodo, A. (2018). Makna Dan Peran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Insan Yang Melek Jasmaniah/Ter-Literasi Jasmaniahnya. *Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 33. doi:<https://doi.org/10.33558/motion.v9i1.1432>
- Yudho, F. H. (2020). Metode Peningkatan Kebugaran Fisik dengan Aktivitas Gerak Ritmik Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Olahraga*, 9.
- Yusuf, R. (2019). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Model Project Citizen. *Prosiding Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia* (p. 197). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Zulfikar, M. (2022). Problematika Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Pendidikan Jasmani. (pp. 227-228). Malang: Universitas Negeri Malang.